

PENINGKATAN KETRAMPILAN PEMERIKSAAN KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA MELALUI REFRESHING KADER

Siti Rofi'ah¹, Rina Kusnanti², Ribkha Itha Idhayanti³

^{1,3}Prodi Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

²Puskesmas Sempor I, Kebumen, Indonesia

ABSTRACT

Cervical cancer incidence ranks second after breast cancer. One of the efforts to detect cervical cancer early is the IVA method. The formation of IVA cadres in Bejiruyung Village was a breakthrough in efforts to reduce cervical cancer cases. Health cadres as the spearhead of health empowerment need to be refreshed in improving their skills. This study used an quasi experimental study with one group pre test post test design. Data analysis used Wilcoxon test. The results of the study showed that there are increased in cervical cancer examination skills using the IVA method through refreshing cadres in Bejiruyung Village, Sempor District, Kebumen Regency in 2020 (p value 0.0001). It is hoped that the Head of the Puskesmas will optimize health promotion officers at the puskesmas and village midwives in conducting training / refreshing for IVA cadres as well as health education / health promotion on early detection of cervical cancer using the IVA method. Village midwives should always assist and provide motivation to cadres in carrying out their duties to invite women to do early cervical cancer screening using the IVA method.

Keywords : Cervical cancer; IVA method; refreshing cadres

PENDAHULUAN

Wanita usia subur (WUS) rentan terhadap kematian akibat kanker leher rahim (serviks) dan kanker payudara. *World Health Organization* (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker leher rahim terbanyak di dunia. Kanker leher rahim merupakan penyebab kematian nomor satu pada wanita di Indonesia. Setiap hari sekitar 20 wanita Indonesia meninggal karena kanker leher rahim. Berdasarkan jenis kelamin, angka prevalensi kanker pada perempuan 2,85 per 1000 penduduk, sedangkan angka prevalensi kanker pada laki-laki 0,74 per 1000 penduduk. Hal ini berarti jumlah wanita yang terkena kanker dua kali lipat lebih daripada laki-laki. Data tersebut juga menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) yaitu wanita dengan kisaran umur 15-49 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap kematian akibat kanker leher rahim (serviks) (Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kasus penyakit kanker di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sangat signifikan khususnya kanker leher rahim. Berdasarkan laporan dan institusi pelayanan kesehatan di Jawa Tengah, pada tahun 2018 terdapat 68.630 jiwa penderita kanker, peringkat pertama adalah kanker payudara (3.518 penderita) dan peringkat kedua adalah kanker leher

rahim dengan penderita sejumlah 792. Kejadian kasus kanker serviks di Jawa Tengah pada tahun 2017 sejumlah 1.458 penderita dan tahun 2018 sejumlah 6.025 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah sebagai penyumbang angka kejadian kanker. Kanker leher rahim di Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 ada penderita sejumlah 50 penderita dan pada tahun 2018 ada sejumlah 58 penderita. Kasus penemuan lesi pra kanker dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Sempor I Kabupaten Kebumen pada tahun 2018 dengan sasaran WUS 8.505 orang sebanyak 64 orang. Hasil tersebut ditemukan lesi pra kanker (IVA positif) sebanyak 2 orang. Desa Bejiruyung merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Sempor I dengan pencapaian deteksi kanker leher rahim paling rendah (Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2019).

Pembentukan kader IVA di Desa Bejiruyung sebagai suatu terobosan dalam rangka upaya penurunan kasus kanker servik telah dibakukan dengan terbitnya Surat Keputusan Kepala Desa Bejiruyung Nomor : 312/SK/BJR/2019 tanggal 13 Agustus 2019. Kader IVA di masing-masing pedukuhan sebanyak 7 orang sehingga kader IVA yang ada di Desa Bejiruyung sebanyak 35 orang (Pemerintah Desa

Bejiruyung, 2019). Menurut (M and Mardiana, 2011) Seorang kader kesehatan perlu dilakukan pelatihan dalam meningkatkan ketrampilannya. Kader kesehatan sebagai ujung tombak pemberdayaan kesehatan diharapkan peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya serta mampu menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama mencapai derajat kesehatan yang optimal. *Refreshing* merupakan suatu bentuk peningkatan kapasitas kader untuk mengingat kembali materi yang pernah diperoleh.

Tujuan Refreshing kader adalah terwujudnya kader kesehatan yang peduli dan tanggap dan mampu menggerakkan masyarakat dalam bidang kesehatan (Tembelang, 2019). Peningkatan ketrampilan yang dimiliki kader diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker leher rahim serta peningkatan cakupan pemeriksaan IVA di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang Peningkatan Ketrampilan Pemeriksaan Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA melalui Refreshing Kader

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan studi *quasy eksperimental* dengan *one group pre test post test design* menggunakan

pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua kader IVA di Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen sejumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Kegiatan penelitian terdiri 3 tahap, yaitu pre test, kegiatan penelitian dan *post test*. Pada tahap *pre-test* peneliti bersama enumerator melakukan penilaian menggunakan check list sebelum diberikan intervensi refreshing kader IVA selama 4 jam. Kegiatan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga sampel dibagi 2 periode intervensi. Periode I dilakukan pada pagi hari (pukul 08.00 – 12.00 WIB) sejumlah 20 orang kader dan periode 2 dilakukan pada siang hari (pukul 13.00 – 17.00 WIB) sejumlah 15 orang kader. Pertemuan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan dengan menjaga jarak, menggunakan masker dan menyiapkan *hand sanitizer*. Pengambilan post test ketrampilan kader dilaksanakan 2 (dua) minggu setelah pemberian intervensi. Analisa bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Upaya pencapaian

kondisi tersebut diperlukan upaya pemberdayaan dengan salah bentuk konkrit adalah dengan pembinaan/refreshing kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan ketrampilan kader sebelum dan sesudah kegiatan refreshing seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ketrampilan sebelum dan sesudah *refreshing* kader IVA

Ketrampilan Kader	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tidak terampil	24	68.6	2	5,7
Terampil	11	31.4	33	94,3
Total	35	100,0	35	100,0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar kader IVA memiliki ketrampilan pada kategori tidak terampil yaitu sebanyak 24 responden (68,6%) dan setelah diberikan intervensi *refreshing* kader IVA sebagian besar pada kategori terampil yaitu sebanyak 33 responden (94,3%). Pada checklist penilaian ketrampilan kader IVA sebelum refresing kader dilakukan sebagian besar kader tidak melakukan komunikasi yang efektif/ baik dan WUS yang memeriksakan deteksi dini kanker leher rahim di puskesmas. Sedangkan pada saat penilaian/ observasi keterampilan kader IVA sesudah diberikan intervensi *refreshing* kader sebagian besar kader telah melakukan hampir semua item penilaian, hanya sebagian kecil yaitu sebesar (3%) kader tidak melakukan komunikasi yang efektif/

baik dan WUS yang memeriksakan deteksi dini kanker leher rahim di puskesmas.

Kader kesehatan adalah relawan yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai penanggulangan krisis kesehatan. Kader berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, memberikan respon secara cepat pada saat terjadi kesulitan di masyarakat. masyarakat agar siap menghadapi krisis kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kader kesehatan adalah promotor kesehatan desa (Promkes) yaitu tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat salah satunya pada program deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA yaitu sebagai kader IVA.

Seorang kader IVA harus memiliki ketrampilan yang baik dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan dibekali suatu pelatihan. Seorang kader IVA dilakukan kegiatan refreshing secara terprogram agar senantiasa memiliki ketrampilan yang mumpuni dalam melakukan tugas sebagai promotor kesehatan di masyarakat khususnya deteksi dini kanker leher rahim. Ketrampilan yang dimaksud adalah kemampuan kader dalam berpenampilan rapi dan sopan saat memotivasi WUS, berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan vokal agar jelas terdengar, melakukan komunikasi yang efektif/baik, mampu menjadi konseling bagi WUS yang periksa IVA, membangkitkan semangat/niat WUS untuk periksa IVA. Dengan berbekal ketrampilan kader yang demikian maka WUS diharapkan bersedia melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas.

Peran kader sangat penting dalam memberdayakan masyarakat khususnya bidang kesehatan ibu dan anak sesuai hasil penelitian (Mumpuni and Rohmawati, 2017) bahwa ada hubungan antara peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil TM III dalam kelas ibu hamil. Disarankan agar kader harus lebih membantu bidan dalam menginformasikan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah masing-masing. Kegiatan kader dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan membutuhkan ketrampilan yang selalu diperbaharui, termasuk ketrampilan kader IVA dalam mendorong WUS untuk melaksanakan pemeriksaan IVA.

Ketrampilan kader IVA akan meningkat apabila mereka secara kontinyu dilakukan suatu kegiatan penyegaran. Hal ini sesuai penelitian (Ulfah, Aji and Harwanti, 2017) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara signifikan setelah mentoring. Penelitian lain yang serupa yang menyatakan bahwa pengetahuan, motivasi,

dan dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan untuk mendorong kader untuk aktif di posyandu. Pembinaan dan refreshing kader secara berkesinambungan dan memberikan penghargaan pada kader dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka (Profita, 2018).

Sebelum *refreshing* kader, ketrampilan yang masih kurang adalah dalam membangkitkan semangat/niat WUS untuk periksa IVA. Namun, setelah dilakukan *refreshing* kader ketrampilan yang semula kurang baik mengalami perubahan menjadi kategori trampil. Upaya meningkatkan ketrampilan kader IVA dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dapat dilakukan dengan mengoptimalkan petugas promosi kesehatan puskesmas dan bidan desa dalam melakukan kegiatan refreshing kader serta dengan adanya penyuluhan kesehatan/promosi kesehatan. Hal ini sesuai dengan (Fitriani and Purwaningtyas, 2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan dan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada peningkatan ketrampilan kader sebelum dan sesudah diberikan intervensi refreshing sesuai tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh *refreshing* kader terhadap ketrampilan kader IVA

Perubahan Keterampilan	N	Mean Rank	P value
Meningkat	22	11,5	0,0001
Menurun	0	0	
Tetap	13		

Tabel 2. menunjukkan bahwa kader IVA yang mengalami peningkatan ketrampilan sejumlah 22 orang dan yang pada kondisi tetap sejumlah 13 orang. Hasil analisa uji statistik didapatkan *p value* = 0,0001 artinya ada perbedaan ketrampilan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan *refreshing* kader IVA. Kegiatan Refreshing kader dapat meningkatkan ketrampilan kader IVA dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Kemampuan kader tersebut akan berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang metode IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim. Pada akhirnya cakupan pemeriksaan akan meningkat. Hal ini sesuai (AR, Nurdiamah and Achadiyani, 2013) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah berhasil membentuk kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker leher rahim dan kanker payudara, menumbuhkan kesadaran untuk melakukan tes Pap atau IVA dan SADARI secara rutin sehingga akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang diakibatkan kanker leher rahim dan kanker payudara.

Perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi. Hal ini sesuai penelitian (Wulandari, Wahyuningsih and Yunita, 2018) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan menentukan perilaku IVA secara berurutan adalah tingkat pendidikan (OR=3,403), akses informasi (OR=0,272), dukungan petugas kesehatan (OR=0,163), sikap (OR=0,104) dan penghasilan WUS (OR=0,045). Hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan program promosi kesehatan berupa penyuluhan, sosialisasi dan konseling terutama untuk WUS yang berpendidikan tinggi. Informasi tentang metode IVA dapat diberikan oleh kader IVA dengan pendampingan dari bidan desa setempat. Oleh karena itu peran kader IVA sangat penting dalam meningkatkan cakupan deteksi kanker leher rahim dengan metode IVA. Dengan demikian, seorang kader IVA harus senantiasa diberikan penyegaran ketrampilan dalam menjalankan tugas sebagai promotor kesehatan desa

KESIMPULAN

Ketrampilan kader sebelum intervensi *refreshing* kader IVA sebagian besar tidak terampil dan setelah *intervensi* sebagian besar pada pada kategori terampil. Ada peningkatan ketrampilan pemeriksaan kanker leher rahim dengan metode IVA melalui *refreshing* kader di Desa Bejiruyung

Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen tahun 2020 (*p value* 0,0001). Diharapkan agar Kepala Puskesmas mengoptimalkan petugas promosi kesehatan puskesmas dan bidan desa dalam menyelenggarakan refreshing kader IVA serta penyuluhan kesehatan/ promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Bidan desa agar senantiasa mendampingi serta memberikan motivasi kepada kader IVA dalam melaksanakan tugas mengajak WUS untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan metode IVA

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Perwakilan Jurusan Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang, serta Kepala Puskesmas Sempor I Kabupaten Kebumen yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Serta kepada seluruh kader Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang telah berkenan menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. AR, D., Nurdiamah and Achadiyani (2013) 'Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan

Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten garut', *Dharmakarya; Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 2(2), pp. 78–84.

2. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2018) *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2018*. Kebumen.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018*. Semarang.
5. Fitriani, A. and Purwaningtyas, D. R. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan', *Jurnal SOLMA*, 9(2), pp. 367–378. doi: 10.22236/solma.v9i2.4087.
6. Kementerian Kesehatan RI (2015) 'Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara', *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta, pp. 1–47.
7. M, H. F. and Mardiana (2011) 'Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 25–31.
8. Mumpuni, R. A. and Rohmawati, W. (2017) 'Hubungan Peranserta Kader dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Trimester III dalam Kelas Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Delanggu Klaten', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1(1), pp. 15–20. doi: 10.32536/jrki.v1i1.3.
9. Pemerintah Desa Bejiruyung (2019) 'Surat Keputusan Kepala Desa Bejiruyung No. 312/SK/BJR/2019'. Kebumen: Pemerintah Desa Bejiruyung.
10. Profita, A. C. (2018) 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2),

- p. 68. doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74.
11. Tembelang, B. P. (2019) *Refreshing Kader 2019, web page Puskesmas Tembelang*.
 12. Ulfah, N., Aji, B. and Harwanti, S. (2017) 'Evaluasi terhadap Kemampuan Kader kesehatan dalam Melakukan Kegiatan Penjangkauan', *Jurnal Kesmas Indonesia*, 9(1), pp. 34–45.
 13. Wulandari, A., Wahyuningsih, S. and Yunita, F. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Unila*, 2(2), pp. 93–101.